

## **VOLUME FOREIGN NETT BUY, KURS USD-IDR, DAN HARGA LOGAM MULIA DALAM MEMPENGARUHI INDEKS HARGA SAHAM**

### **(FOREIGN NETT BUY, USD-IDR EXCHANGE RATE AND PRECIOUS METAL PRICE IN AFFECTING STOCK PRICE INDEX)**

Oleh:

**Sumardi<sup>1)</sup>, Hery Margono<sup>2)</sup>, Mursida Kusuma Wardani<sup>3)</sup>**

[sumardi5214@yahoo.co.id](mailto:sumardi5214@yahoo.co.id)<sup>1)</sup>, [herymargono@yahoo.com](mailto:herymargono@yahoo.com)<sup>2)</sup>, [idha\\_mkw@yahoo.com](mailto:idha_mkw@yahoo.com)<sup>3)</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta<sup>1,2,3)</sup>

#### **ABSTRACT**

*The study was conducted on secondary time series data on 30 issuers of the Jakarta Islamic Index shares as a sample for two observation periods, the first period December 2017 - June 2018 and the second period June 2018 - December 2018 with a purposive sampling approach. The Box-Jenkins method was chosen as the most appropriate test model for the data. The results of the study stated that the most appropriate model for analyzing data is the ARIMA model (0,1,0) where the data is stationary after going through the first level differencing process. The volume of foreign nett buy, USD-IDR exchange rate, and precious metal prices together have a significant effect on the Jakarta Islamic Index of Share Price Index. Hypothesis testing results of foreign nett buy volume have a significant influence on the Jakarta Islamic Index of the Stock Price Index. The USD-IDR exchange rate has a significant effect on the Jakarta Islamic Index Stock Price Index. Precious metals prices do not have a significant effect on the Jakarta Islamic Index Stock Price Index.*

**Keywords:** Foreign Nett Buy, USD-IDR Exchange Rate, Precious Metal Prices, Stock Price Index

#### **ABSTRAK**

*Penelitian dilakukan terhadap data sekunder time series pada 30 emiten anggota saham Jakarta Islamic Index sebagai sampel selama dua periode pengamatan, periode pertama Desember 2017 - Juni 2018 dan periode kedua Juni 2018 - Desember 2018 dengan pendekatan purposive sampling. Metode Box-Jenkins dipilih sebagai uji model yang paling tepat untuk data tersebut. Hasil penelitian menyatakan bahwa model yang paling tepat untuk menganalisis data adalah model ARIMA (0,1,0) dimana data bersifat stationer setelah melalui proses differencing tingkat pertama. Volume foreign nett buy, kurs USD-IDR, dan harga logam mulia secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index. Hasil uji hipotesis volume foreign nett buy memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index. Kurs USD-IDR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index. Harga logam mulia tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index.*

**Kata Kunci:** Volume Foreign Nett Buy, Kurs USD-IDR, Harga Logam Mulia, Indeks Harga Saham

## PENDAHULUAN

Investor adalah seseorang yang melakukan investasi yaitu suatu usaha untuk mengorbankan kelebihan dana atau sumber daya lain untuk keuntungan di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan faktor imbal balik (yield), suku bunga (interest rate) dan inflasi. Investor dapat digolongkan menjadi dua yaitu investor individual dan investor institusional. Investor individual terdiri atas individu/perorangan yang melakukan aktivitas investasi sementara investor institusional terdiri atas perusahaan atau badan hukum yang melakukan aktivitas investasi seperti: lembaga asuransi, lembaga penyimpanan dana, lembaga pensiun, perusahaan investasi dan sejenisnya.

Ditinjau dari medianya, investasi dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu: 1) Investasi nyata (real investment) yaitu investasi yang dibuat dalam harta tetap (fixed asset), seperti tanah, bangunan, peralatan atau mesin-mesin, 2) Investasi finansial (financial investment), yaitu investasi dalam bentuk aset kertas (paper asset) seperti: kontrak berjangka, giro, deposito, tabungan, saham, obligasi, reksadana serta produk-produk turunannya.

Ciri utama investasi nyata adalah saat aset investor yang berupa uang ditukar dengan aset berbentuk fisik yang bersifat tangible atau produktif serta mempunyai nilai intrinsik. Sementara itu ciri dari investasi finansial adalah saat uang investor ditukar dengan aset dalam bentuk surat-surat berharga (paper asset) yang bernilai sesuai dengan pernyataan yang menyertai aset tersebut. Setiap bentuk investasi mempunyai karakteristik, keunggulan dan tantangan yang unik dan beda satu sama lain. Sebagai contoh bahwa investasi nyata membutuhkan ruang dan waktu sementara investasi finansial memberikan fleksibilitas, likuiditas namun cukup sensitif terhadap kondisi yang memengaruhinya baik kondisi dari dalam (endogen) maupun kondisi dari luar (eksogen).

Investasi di pasar modal terutama saham yang merupakan investasi finansial menjadi pilihan banyak investor dewasa ini karena mempunyai sifat fleksibilitas dan likuiditas yang relatif lebih baik sehingga menarik minat investor baik penuh waktu (full time) maupun investor paruh waktu (part time). Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebuah perusahaan pencatatan kepemilikan efek/saham merilis berita bahwa hingga Maret 2108 angka SID (Single Investor Identification) mampu menembus angka diatas satu juta. SID adalah tanda anggota investor saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Masih menurut data dari KSEI tren SID juga melonjak cukup tajam sebesar 281% selama empat tahun terakhir dengan kecenderungan tren naik setiap tahunnya.

Pasar saham sebagai salah satu instrumen pasar finansial merupakan satu kegiatan ekonomi yang selalu berkaitan dan dipengaruhi oleh kondisi makro dan mikro ekonomi. Gejala pasar tidak terlepas dari pada perilaku agen ekonomi atau pelaku ekonomi yang menurut pemikiran Keynes terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok wirausahawan (enterpreneur) yaitu aktor ekonomi yang bergerak mendorong sektor produktif dan kelompok spekulator yaitu aktor ekonomi yang bergerak mendorong dinamika pasar finansial. Aksi tersebut di atas menimbulkan suatu siklus bisnis yang menggambarkan fluktuasi naik dan turun dari dinamika ekonomi.

Untuk mendapatkan tujuan investasi di pasar modal secara optimum, maka Investor harus dapat memahami faktor-faktor apa yang mendorong pergerakan harga saham. Pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor dari internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam emiten/perusahaan penerbit saham sendiri seperti laporan kinerja keuangan, laporan kinerja manajemen, aksi korporasi dan lain sebagainya. Kinerja keuangan dipergunakan sebagai pengukur nilai intrinsik suatu saham sering disebut dengan faktor

fundamental. Ukuran kinerja keuangan yang sering dipergunakan antara lain: (1) Earning Per Share, (2) Price to Earning Ratio dan Price to Book Value Ratio, (3), Return on Equity dan Return On Assets, (4) Debt to Equity Ratio, dan seterusnya. Kinerja keuangan dapat mendorong pergerakan harga saham akibat aksi beli ataupun aksi jual dari investor karena adanya ekpetasi return yang diharapkan di masa datang. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan baik yang diterima langsung maupun tidak langsung oleh investor. Faktor eksternal memicu sentimen positif dan sentimen negatif serta memengaruhi psikologi investor untuk melakukan aksi jual/aksi beli karena adanya persepsi, asumsi atau kepercayaan atas informasi yang diterimanya. Dalam hal ini lingkungan eksternal dapat berupa (1) lingkungan kerja: komunitas, pesaing, kreditur, karyawan, pemerintah, pemegang saham, dan seterusnya (2) lingkungan sosial. Lingkungan sosial ini terbagi atas: (1) ekonomi: PDB, suku bunga, kurs, inflasi, harga komoditas, tingkat pengangguran, upah, (2) tehnologi: produk baru, paten, R&D, otomatisasi, (3) politik-hukum: regulasi, insentif khusus, stabilitas pemerintahan, pajak, (4) sosio-kultural: gaya hidup, karir, aktivisme konsumen, populasi, demografi dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan luas dan banyaknya faktor yang mempengaruhi harga saham, maka dalam penelitian ini akan dipilih beberapa faktor/variabel eksternal yang diduga mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel pertama adalah volume perdagangan saham oleh investor asing atau aliran modal asing melalui volume transaksi jual dan beli (Volume Foreign Nett Buy). Selanjutnya variabel kedua adalah kurs atau nilai tukar mata uang dunia terhadap mata uang lokal (Kurs USD-IDR). Variabel ketiga adalah harga komoditas, dalam hal ini komoditas Logam Mulia produksi dari PT Aneka Tambang Tbk (Harga Logam Mulia). Sementara variabel terikatnya adalah indkes harga saham Jakarta Islamic Index.

Untuk mendukung adanya faktor pengaruh volume foreign net value buy merujuk pada penelitian Erie Nurmalasarie dan Mamduh M Hanafi (2015) menunjukkan bahwa net foreign buy/sell terbukti mempunyai pengaruh yang positif pada return saham perusahaan. Hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda juga menunjukkan bahwa net foreign buy/sell terbukti mempunyai pengaruh yang positif pada return saham perusahaan setelah memasukkan variabel kontrol (firm size, ROE, ROA, dan PER). Foreign Net Value berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). menurut Rudi D Amrianto (2016).

Sementara faktor kurs atau nilai tukar mata uang dunia terhadap mata uang lokal (Kurs USD-IDR) terhadap indeks harga saham menurut Dewi Kumalasari (2016), Nilai tukar (kurs) mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap IHSG dan menjadi variabel yang berpengaruh dominan terhadap IHSG, artinya semakin kuat kurs (rupiah terapresiasi) maka akan meningkatkan harga saham, dan sebaliknya. Hal ini memberikan implikasi teoritis bahwa secara empiris temuan ini semakin memperkuat teori menguatnya kurs mata uang suatu Negara memberikan sinyal positif bagi perekonomian negara tersebut. Kukuh Listriono dan Elva Nuraina (2015) menguraikan bahwa secara parsial Kurs Dollar (USD/IDR) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Faktor harga komoditas logam mulia menurut Ihsan Kurniawan (2019) menunjukkan bahwa investasi emas menghasilkan return lebih tinggi dibandingkan return IHSG. Sedangkan menurut Agustina Ratna Dwiati dan Yulian Belinda Ambarwati (2016) bahwa harga emas berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan sedangkan nilai kurs tidak bisa memoderasi pengaruh harga emas terhadap indeks harga saham gabungan.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Volume Foreign Nett Buy terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index.
2. Pengaruh Kurs USD-IDR terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index.
3. Pengaruh Harga Logam Mulia terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Investasi Pasar Modal dan Faktor yang Memengaruhi Harga Saham**

Beberapa pendapat mengenai bentuk investasi dijabarkan dalam penjelasan berikut. Khaerul Umam dan Herry Sutanto (2017) membagi investasi ditinjau dari media investasi yang dipergunakan menjadi 1) Investasi nyata (real investment) yaitu investasi yang dibuat dalam harta tetap (fixed asset), seperti tanah, bangunan, peralatan atau mesin-mesin. 2) Investasi finansial (financial investment), yaitu investasi dalam bentuk kontrak berjangka, giro, deposito, tabungan dan surat berharga (paper asset), seperti saham, obligasi, reksadana serta produk-produk turunannya.

Investasi di pasar modal terutama saham yang merupakan investasi finansial menjadi pilihan banyak investor dewasa ini karena mempunyai sifat fleksibilitas dan likuiditas yang relatif lebih baik sehingga menarik minat investor baik penuh waktu (full time) maupun investor paruh waktu (part time).

Dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan investasi adalah maksimalisasi profit/keuntungan atau return aktual dengan memperbesar return harapan (expected return) dan memperkecil resiko. Untuk menurunkan resiko, investor harus melakukan diversifikasi. Menurut Tandelilin (2017) diversifikasi portofolio dalam pernyataan tersebut dapat bermakna bahwa investor perlu membentuk portofolio melalui kombinasi pemilihan sejumlah aset sedemikian

rupa hingga resiko dapat diminimalkan tanpa mengurangi return harapan.

Harga saham sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung penggerak harga baik oleh faktor dari internal maupun faktor eksternal yang memengaruhi baik langsung maupun tidak langsung. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam emiten/perusahaan penerbit saham sendiri seperti laporan kinerja keuangan, laporan kinerja manajemen, aksi korporasi dan lain sebagainya. Kinerja keuangan dipergunakan sebagai pengukur nilai intrinsik suatu saham sering disebut dengan faktor fundamental. Kinerja keuangan dapat mendorong pergerakan harga saham akibat aksi beli ataupun aksi jual dari investor karena adanya ekspektasi return yang diharapkan di masa datang. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan baik yang diterima langsung maupun tidak langsung oleh investor. Faktor eksternal memicu sentimen positif dan sentimen negatif serta memengaruhi psikologi investor untuk melakukan aksi jual/aksi beli karena adanya persepsi, asumsi atau kepercayaan atas informasi yang diterimanya. Lingkungan eksternal terdiri dari (1) lingkungan kerja: komunitas, pesaing, kreditur, karyawan, pemerintah, pemegang saham, dan seterusnya (2) lingkungan sosial. Lingkungan sosial ini terbagi atas: (1) ekonomi: PDB, suku bunga, kurs, inflasi, harga komoditas, tingkat pengangguran, upah, (2) teknologi: produk baru, paten, R&D, otomatisasi, (3) politik-hukum: regulasi, insentif khusus, stabilitas pemerintahan, pajak, (4) sosio-kultural: gaya hidup, karir, aktivisme konsumen, populasi, demografi dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, faktor pendukung penggerak harga dari faktor eksternal dijelaskan secara detil di bawah ini.

### **Volume Foreign Nett Buy**

Volume menunjukkan transaksi yang terjadi dalam aktivitas perdagangan pada suatu sesi atau mencerminkan jumlah saham yang berpindah tangan, sehingga dapat

dipergunakan untuk mengukur intensitas dari perubahan harga saham tersebut (Edianto Ong, 2017). Lebih lanjut disebutkan bahwa volume dapat mencerminkan likuiditas dari sebuah saham.

Menurut para Technicalist (Trader yang menggunakan analisis tehnikal sebagai rujukan pengambilan keputusan) menyebutkan bahwa volume merupakan konfirmasi dari sebuah harga, yang mengukur intensitas suatu aksi. Jika pergerakan harga pada suatu trend diikuti oleh volume yang membesar menunjukkan trend akan berlanjut. Namun jika sebaliknya volume makin menipis maka memberikan konfirmasi bahwa akan terjadi perubahan trend.

Selain sebagai konfirmasi prediksi trend, volume juga dapat dipergunakan sebagai alat rujukan aksi yang dilakukan pelaku pasar. Sebagai contoh jika volume suatu saham meningkat sangat tinggi pada suatu saat namun harga saham tersebut pada posisi sideways hal ini menandakan suatu fase akumulasi (saham sedang dikumpulkan) ataupun fase distribusi (saham sedang dibuang) yang besar sedang berlangsung Edianto Ong (2017).

Berdasarkan analisis volume pelaku pasar sering memperhatikan aksi yang sedang terjadi di bursa terutama aksi yang dilakukan oleh pelaku pasar korporasi atau pelaku pasar asing dan akan segera diikuti oleh pelaku pasar lain sehingga menimbulkan aksi dorongan beli atau tekanan jual.

Aksi yang dilakukan oleh Investor Asing telah menjadi kajian mendalam bahkan menjadi rujukan utama Investor Domestik karena Investor Asing akan mencari saham-saham yang dianggap bisa memberikan keuntungan (gain) tinggi. Itu sebabnya ketika foreign inflow mengalir, minat beli di pasar sangat kuat menyebabkan harga saham naik yang diikuti peningkatan return saham. Chia, dkk dalam A. Mulyo Haryanto Bobbi (2017), mengatakan foreign investment memiliki efek jangka panjang yang positif di pasar modal karena ini merupakan bisnis baru dimana industri perlu menyentuh dana tambahan dari

pasar saham untuk memperluas usaha ataupun sebagai modal kerja. Foreign Inflow menjadi salah satu penyokong dalam pasar modal, sehingga dapat dikatakan faktor ini akan mempengaruhi secara luas pada sektor-sektor pasar modal di Indonesia. Ketika foreign inflow meningkat akan menyebabkan likuiditas saham meningkat, sehingga permintaan akan saham meningkat. Ketika permintaan saham meningkat, harga saham akan meningkat dan menyebabkan return saham meningkat.

Foreign inflow terjadi jika pembelian asing lebih besar daripada penjualan asing sehingga memberikan volume pembelian bersih oleh Investor Asing (Foreign Net Buy), sebaliknya foreign outflow terjadi jika pembelian oleh asing lebih kecil daripada penjualan. Dengan demikian pembelian bersih asing yang positif memberikan konfirmasi bahwa telah terjadi Foreign inflow dan memberikan dampak pada dorongan beli, begitu juga sebaliknya.

Pendapat lain dari Ozge Bolaman Avci (2015) dalam jurnalnya memberi pendapat bahwa "since foreign investor sales/purchases lead bear/bull markets to fall/rise further, foreign investors are blamed for driving stock prices away from fundamentals" yang secara terjemahan bebas dapat dikatakan bahwa karena penjualan/pembelian oleh investor asing menimbulkan kondisi pasar bullish/bearish maka mereka dapat memicu terhadap pergerakan harga saham keluar dari kondisi fundamentalnya. Dengan kata lain secara singkat pendapat tersebut mengatakan bahwa penjualan/pembelian oleh investor asing dapat mendorong terjadinya kondisi pasar bullish/bearish.

Selanjutnya Budi Frensidy (2009) mengemukakan pendapat bahwa optimisme investor asing ini yang ditandai dengan maraknya aksi beli oleh mereka akan memberikan sentimen positif. Sedangkan pesimisme investor asing terjadi jika aksi jual mereka melebihi aksi belinya pada hari atau periode perdagangan tertentu. Adanya aksi jual bersih dari para investor asing

diyakini memberikan sentimen negatif kepada pasar. Investor asing dipandang memiliki modal besar dan mempunyai analisa fundamental dan informasi yang lebih baik daripada investor lokal.

Bobbi dan A. Mulyo Haryanto dalam jurnalnya yang merupakan studi kasus pada sektor keuangan periode Juli 2016 – Januari 2017 menyimpulkan bahwa arus modal asing (*foreign inflow*) memengaruhi secara signifikan pada return saham. Sementara Tri Minh Nguyen yang melakukan penelitian pada pasar saham Vietnam (*Vietnamese Stock Market*) menyimpulkan bahwa pembelian bersih oleh investor asing (*foreign nett purchase*) ada hubungan positif antara kinerja pasar modal dan pembelian asing.

### **Kurs USD-IDR**

Kurs (*currency rate*) terutama terhadap mata uang utama dunia misalnya US Dollar adalah cerminan fundamental ekonomi suatu negara dibandingkan dengan negara lain. Kurs yang stabil mencerminkan kestabilan ekonomi sehingga membangun kepercayaan dan mendorong masuknya investasi baik lokal maupun asing. Pergerakan kurs juga berpengaruh terhadap kinerja emiten, jika kurs naik maka emiten dengan produk berorientasi ekspor akan mendapatkan keuntungan karena biaya produksi dalam mata uang lokal sementara penjualan dalam mata uang asing, namun kondisi ini akan menekan emiten yang dalam produksinya berbasis bahan impor akibat biaya bahan baku semakin tinggi. Begitu berlaku sebaliknya jika kurs turun. Kondisi tersebut akan mendorong investor dengan strategi aktif memindahkan portofolio sahamnya dan menyebabkan kondisi demand dan supply perdagangan saham untuk bergerak dinamis, sehingga patut dicermati hal ini dapat memengaruhi pergerakan harga saham.

Sebagai cermin kondisi makro dan alat investasi maka pergerakan nilai tukar (*kurs*) memberikan efek pada instrumen investasi lain seperti saham, Dijelaskan oleh Bodie, et all dalam Andriana (2015)

mengungkapkan bahwa faktor makro ekonomi yang dapat memengaruhi harga saham, antara lain suku bunga, inflasi, dan nilai tukar. Sehingga jika kondisi nilai tukar Rupiah diperkirakan buruk, maka kemungkinan besar refleksi pada indeks harga saham yang akan menurun. Hal ini karena pelemahan kurs Rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal negatif bagi investor sehingga akan mempengaruhi harga saham tersebut (Ang, dalam Denny Adriana 2015). Perubahan nilai tukar sendiri menjadi variabel yang paling dominan diperhatikan oleh investor untuk menempatkan dananya di pasar modal karena adanya *capital gain* dalam jangka pendek yang hendak diraih oleh investor (Nurhakim, dalam Andriana 2015).

Lebih lanjut Seri Suriani dkk (2015) dalam jurnalnya menyebutkan teori bahwa “*traditional approach advocates that there is a positive relationship between stock market and exchange market and the causality runs from exchange rate to stock market*”. Terjemahan sederhana dari pernyataan tersebut adalah pendekatan tradisional mengatakan bahwa ada hubungan positif antara pasar saham dan pasar valuta dan pasar valuta memberikan hubungan sebab akibat terhadap pasar saham.

Secara spesifik Sitinjak dan Kurniasari dalam Dedy Pratikno (2009) menjelaskan bahwa menurunnya kurs Rupiah (IDR) terhadap mata uang asing khususnya US Dollar (USD) memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Sementara Mohamad Samsul (2015) mengatakan bahwa variabel ekonomi yang memengaruhi harga saham antara lain: inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga minyak internasional dan indeks saham regional.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh kurs telah dilakukan antara lain oleh Andriana dalam jurnalnya tahun 2015 membuat kesimpulan bahwa nilai tukar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham setelah IPO, akan tetapi Seri

Suriani et al menyimpulkan dalam jurnalnya bahwa tidak ada hubungan antara kurs dan harga saham pada salah satu indeks pasar saham di Pakistan (KSE-100).

### Harga Logam Mulia

Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas resiko (Sunariyah dalam Adrian Agung Witjaksono, 2010). Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya cenderung stabil dan naik. Sangat jarang sekali harga emas turun. Dan lagi, emas adalah alat yang dapat digunakan untuk menangkali inflasi yang kerap terjadi setiap tahunnya. Ketika akan berinvestasi, investor akan memilih investasi yang memiliki tingkat imbal balik tinggi dengan resiko tertentu atau tingkat imbal balik tertentu dengan resiko yang rendah.

Disamping itu emas juga merupakan indikator pertumbuhan ekonomi, yang secara global pertumbuhan ekonomi mendorong harga emas terus cenderung mengalami kenaikan (Shaique dan Herani, 2016). Sehingga lebih jelas mereka menyatakan bahwa "most economists and investor consider the gold as it is the leader commodity in the stock market; it is a safe haven as industrial commodity and investment assets" terjemahan secara sederhana mereka menyatakan sebagian besar ekonom dan investor berpendapat bahwa emas adalah komoditi pilihan utama dan sebagai safe heaven dalam industri komoditi dan aset dalam investasi.

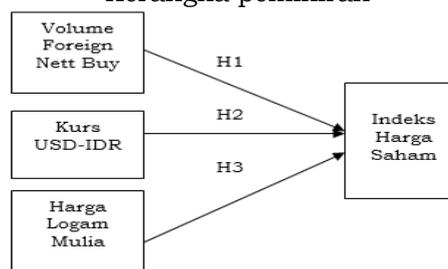
Sebagai instrumen investasi, harga emas dan kondisi pasar modal cenderung berlawanan arah (Joko Salim, 2010). Lebih lanjut dijelaskan keadaan pasar modal mengalami kenaikan berturut-turut, harga emas justru mengalami penurunan dan berlaku sebaliknya. Jika harga saham terus naik banyak investor membeli saham dan menjual investasi emasnya sehingga harga emas mengalami tekanan jual dan penurunan harga, sebaliknya jika harga emas turun atau dalam kondisi tidak menentu maka investor cenderung

mencari safe heaven (emas) sehingga emas mengalami dorongan beli dan kenaikan harga.

Mohammad Shaique et al yang melakukan penelitian di KSE-100 walau menolak hipotesis nol mendapatkan temuan bahwa harga emas dalam jangka panjang tidak mempunyai hubungan dengan harga saham, namun demikian temuan kontras disampaikan oleh Ardian Agung Witjaksono (2010) dalam penelitiannya bahwa harga emas memberikan dampak positif terhadap IHSG.

Berdasarkan landasan teoritis dari penerapan diatas, maka kerangka pemikiran digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:

Gambar 1  
Kerangka pemikiran



Tabel 1  
Pengaruh Variabel

Arah Pengaruh	Sumber
Volume Foreign Net Buy → Indeks Harga Saham	Edianto Ong (2017) Rudi D Amrianto (2016)
Kurs USD-IDR → Indeks Harga Saham	Denny Adriana (2015) Kukuh Listriono dan Elva Nuraina (2015)
Harga Logam Mulia → Indeks Harga Saham	Ardian Agung Witjaksono (2010) Agustina Ratna Dwiati dan Yulian Belinda Ambarwati (2016)

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan untuk membuat rancangan penelitian yang merupakan suatu bentuk pendekatan yang dilakukan untuk menentukan langkah-langkah praktis terhadap suatu obyek yang menjadi permasalahan. Setelah itu penulis menggunakan metode analisis disain penelitian yaitu metode kuantitatif yang merupakan suatu jenis pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan

yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran, V. Wiratna Sujarweni (2014).

Dalam penelitian ini metode sampling yang dipergunakan adalah purposive sampling. Sampel yang diambil menggunakan data dari 30 saham dalam Jakarta Islamic Index (JII) dengan pengamatan atau observasi secara urut waktu (time series) selama periode setahun (Desember 2017 – Desember 2018). Berdasarkan informasi dari BEI bahwa jumlah hari bursa tahun 2018 adalah sebanyak 242 hari perdagangan dimana selama 242 hari tersebut BEI memperdagangkan saham-saham yang terdaftar. Dengan demikian sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini sebanyak 242 pengamatan atau observasi.

Uji yang dilakukan meliputi uji model dengan menggunakan metode Box-Jenkins untuk mengetahui model yang paling sesuai dengan data penelitian. Kemudian uji stasioneritas untuk mengetahui apakah data bersifat stasioner, syarat bagi data timeseries dapat dianalisa. Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat agar analisa data menghasilkan prediksi yang bersifat BLUE (Best, Linier, Unbiased, Estimator). Adapun analisis data menggunakan uji korelasi dan uji regresi sementara uji hipotesis meliputi uji t dan uji F untuk mengetahui pengaruh Variabel X1, X2 dan X3 Terhadap Y.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS for windows uji model menggunakan metode Box-Jenkins diperoleh:

		Model Type
Model ID	Y	Model_1
		ARIMA(0,1,0)

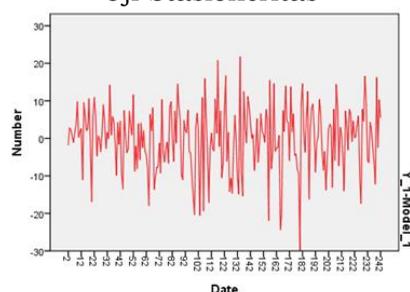
Dari tabel di atas pada kolom model type tertulis ARIMA (0,1,0) yang berarti bahwa model yang paling sesuai adalah Autoregressive pada tingkat level (0) Integrated yaitu data perlu dilakukan diferensiasi tingkat pertama (lag1) dan

*Moving Average* pada tingkat level (0). Dengan demikian telah terjadi mean stationerity yaitu data bersifat stasioner pada nilai tengahnya (mean) maka langkah yang ditempuh guna memperoleh data yang stasioner adalah melakukan pembedaan (*differencing*) tahap pertama (lag1) dari data asli (Mahyus Ekananda, 2014). Dengan demikian persamaan regresinya akan mengikuti kaidah sebagai berikut:

$$Y_{t,1} = \alpha + \beta X_{1,t,1} + \beta X_{2,t,1} + \beta X_{3,t,1}$$

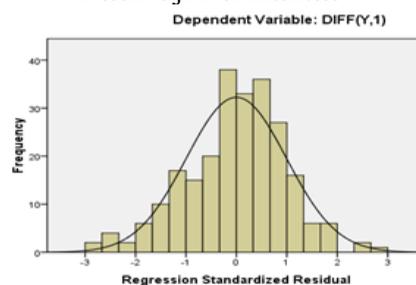
Pada data DIFF tingkat pertama dilakukan uji stasioneritas dengan hasil seperti grafik di bawah, yang menunjukkan data varian konstan. Dengan demikian data dinyatakan bersifat stasioner dan dapat dianalisa lebih lanjut.

Gambar 2  
Uji Stasioneritas



Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas data, yaitu suatu uji untuk melihat apakah data tersebar secara normal. Grafik di bawah memberikan informasi bahwa sebagaimana besar data berada di dalam kurva normal, sehingga disimpulkan data dinyatakan normal.

Gambar 3  
Hasil Uji Normalitas



Pada uji multikolinieritas, hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) untuk DIFF(X1,1) sebesar 1,015 dan DIFF(X2,1) sebesar 1,039 serta DIFF(X3,1) sebesar 1,032 sehingga hasilnya berada pada skala 1-10 dan

disimpulkan bahwa data terbebas dari sifat multikolinieritas.

Tabel 2  
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	-.083	.488			-.170	.865		
DIFF(X1,1)	4.948E-6	.000	.414	7.345	.000	.986	1.015	
DIFF(X2,1)	-.038	.009	-.237	-4.157	.000	.963	1.039	
DIFF(X3,1)	8.142E-5	.000	.043	.764	.446	.969	1.032	

Uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson, pembacaan hasilnya dengan cara membandingkan nilai Durbin-Watson dengan tabel Durbin-Watson (dl dan du). Data dinyatakan tidak autokolerasi jika  $du < d < dl$ . Nilai Durbin-Watson tabel dapat dilihat dengan ketentuan (k, n) dimana k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah sampel.

Tabel 3  
Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: DY  
Method: Least Squares  
Date: 12/19/18 Time: 22:17  
Sample (adjusted): 2 242  
Included observations: 241 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.082813	0.487774	-0.169777	0.8653
DX1	4.95E-06	6.74E-07	7.344709	0.0000
DX2	-0.038403	0.009239	-4.156745	0.0000
DX3	8.14E-05	0.000107	0.763625	0.4459

R-squared	0.256788	Mean dependent var	-0.162510
Adjusted R-squared	0.247380	S.D. dependent var	8.706411
S.E. of regression	7.553130	Akaike info criterion	6.898259
Sum squared resid	13520.80	Schwarz criterion	6.956098
Log likelihood	-827.2402	Hannan-Quinn criter.	6.921562
F-statistic	27.29540	Durbin-Watson stat	2.132959
Prob(F-statistic)	0.000000		

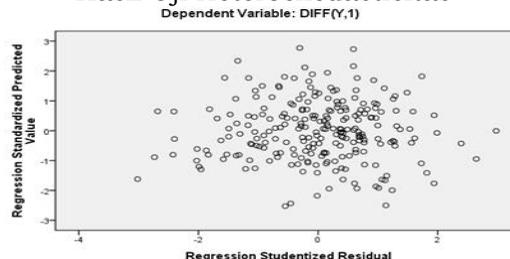
Data tabel Durbin-Watson untuk sample independen (k3) dan jumlah sample (n = 242) dengan nilai kritis 5% diperoleh  $dl = 1,77171$  dan  $du = 1,80530$  sementara nilai hitung Durbin-Watson pada tabel 4.4. sebesar 2,132959. Sehingga hasil menunjukkan  $1,77171 < 2,132959 < 2,1947$  yang berarti data terbebas dari sifat autokorelasi.

Uji ini untuk mengetahui terjadinya variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot grafik 4.5. yang mempunyai ciri sebagai berikut: 1) titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. 2) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola gelombang. 4) Melebar kemudian menyempit dan

melebar lagi. 5) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Mengacu grafik di bawah, maka disimpulkan bahwa data tidak ada indikasi sifat heterokedastisitas.

Gambar 4  
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Korelasi merupakan salah satu statistik inferensi yang akan menguji apakah dua variabel atau lebih mempunyai hubungan atau tidak (V. Wiratna Sujarweni 2015). Interpretasi data berdasarkan nilai signifikansi dan tingkat kekuatan hubungan (korelasi). Data dinyatakan memiliki hubungan jika  $Sig < 0,05$  sedangkan data dinyatakan tidak memiliki hubungan jika  $Sig > 0,05$  (V. Wiratna Sujarweni 2015).

Tabel 4  
Hasil Uji Korelasi

		DIFF(Y,1)	DIFF(X1,1)	DIFF(X2,1)	DIFF(X3,1)
Pearson Correlation	DIFF(Y,1)	1.000	.443	-.288	.114
	DIFF(X1,1)	.443	1.000	-.106	.074
	DIFF(X2,1)	-.288	-.106	1.000	-.168
	DIFF(X3,1)	.114	.074	-.168	1.000
	Sig. (1-tailed)	DIFF(Y,1)	.000	.000	.039
	DIFF(X1,1)	.000	.050	.128	
	DIFF(X2,1)	.000	.050	.004	
	DIFF(X3,1)	.039	.128	.004	
N	DIFF(Y,1)	241	241	241	241
	DIFF(X1,1)	241	241	241	241
	DIFF(X2,1)	241	241	241	241
	DIFF(X3,1)	241	241	241	241

Untuk mengetahui kekuatan hubungan dari dua variabel tersebut mengacu kepada tabel berikut.

Tabel 5

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

sumber: Riduwan 2009

Interpretasi hasil uji korelasi berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan dalam penjelasan sebagai berikut: a) Korelasi (r<sup>2</sup>) Volume Foreign Nett Buy terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index dihasilkan nilai Sig 0,000 dengan nilai koefisien

korelasi sebesar 0,443. Keputusannya adalah Volume Foreign Nett Buy mempunyai hubungan positif ( $0,000 < 0,05$ ) yang cukup terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index. b) Korelasi ( $r^2$ ) Kurs USD-IDR terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index dihasilkan nilai Sig 0,000 dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,288. Keputusannya adalah Kurs USD-IDR mempunyai hubungan negatif ( $0,000 < 0,05$ ) yang rendah terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index. c) Korelasi ( $r^2$ ) Harga Logam Mulia terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index dihasilkan nilai Sig 0,039 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,114. Keputusannya adalah Harga Logam Mulia mempunyai hubungan ( $0,039 < 0,05$ ) yang sangat rendah terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index.

Tabel 6  
Hasil Uji Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.507 <sup>a</sup>	.257	.247	7.553130

a. Predictors: (Constant), DIFF(X3,1), DIFF(X1,1), DIFF(X2,1)

b. Dependent Variable: DIFF(Y,1)

Untuk uji korelasi berganda ( $R^2$ ) menggunakan hasil pada data tabel di atas secara simultan Volume Foreign Nett Buy, Kurs USD-ID dan Harga Logam Mulia dihasilkan nilai koefisien korelasi ( $R^2$ ) sebesar 0,257. Keputusannya adalah Volume Foreign Nett Buy, Kurs USD-ID dan Harga Logam Mulia secara bersama-sama mempunyai hubungan yang rendah terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index.

Hasil penelitian menghasilkan regresi seperti pada tabel di bawah.

Tabel 7  
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.083	.488		-.170	.865
DIFF(X1,1)	4.948E-6	.000	.414	7.345	.000
DIFF(X2,1)	-.038	.009	-.237	-4.157	.000
DIFF(X3,1)	8.142E-5	.000	.043	.764	.446

a. Dependent Variable: DIFF(Y,1)

$Y_1 = -0,083 + 4,948E-6 X_{11} - 0,387 X_{21} + 8,142E-5 X_{31}$  atau dinyatakan dengan formula lain sebagai  $Y_1 = -$

$0,083 + 0,004948 X_{11} - 0,387 X_{21} + 0,08142 X_{31}$

Interpretasi dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut a) Jika nilai  $X_1$  dan  $X_2$  serta  $X_3$  adalah 0, maka nilai  $Y$  akan naik sebesar nilai konstanta -0,083. Atau dalam hal ini nilai  $Y$  turun sebesar 0,083. b) Jika  $X_2$  serta  $X_3$  konstan dan  $X_1$  bertambah 1 satuan, maka nilai  $Y$  bertambah sebesar nilai koefisien variabel  $X_1$  yaitu 0,004948. Variabel  $X_1$  dinyatakan mempunyai hubungan positif terhadap variabel  $Y$ . c) Jika  $X_1$  serta  $X_3$  konstan dan  $X_2$  bertambah 1 satuan, maka nilai  $Y$  bertambah sebesar nilai koefisien variabel  $X_2$  yaitu -0,387, dalam hal ini nilai  $Y$  berkurang sebesar 0,387. Variabel  $X_2$  dinyatakan mempunyai hubungan negatif terhadap variabel  $Y$ . d) Jika  $X_1$  serta  $X_2$  konstan dan  $X_3$  bertambah 1 satuan, maka nilai  $Y$  bertambah sebesar nilai koefisien variabel  $X_3$  yaitu 0,08142. Variabel  $X_3$  dinyatakan mempunyai hubungan positif terhadap variabel  $Y$ .

Selanjutnya uji hipotesis parsial arau uji t seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 8  
Hasil Uji t

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		-.170	.865
DIFF(X1,1)	.414	7.345	.000
DIFF(X2,1)	-.237	-4.157	.000
DIFF(X3,1)	.043	.764	.446

a. Dependent Variable: DIFF(Y,1)

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil bahwa t Sig DIFFX11 sebesar 0,000 dengan demikian  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, disimpulkan bahwa Volume Foreign Nett Buy memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index. Untuk mengetahui besarnya pengaruh parsial DIFFX11 terhadap DIFFY1 digunakan rumus perhitungan  $rx_{1y}$  dikalikan dengan  $\beta_{x1}$ , sehingga diketahui  $rx_{1y} = 0,443$  dan  $\beta_{x1} = 0,414$ . Dengan demikian dinyatakan bahwa pengaruh parsial DIFFX11 terhadap DIFFY1 sebesar  $0,443 \times 0,414 = 0,183$  atau 18,3%.

Kemudian untuk hipotesis kedua didapatkan hasil bahwa t Sig DIFFX21

sebesar 0,000 dengan demikian  $0,000 < 0,05$  maka  $H_02$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, disimpulkan bahwa Kurs USD-IDR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index. Untuk mengetahui besarnya pengaruh parsial DIFFX21 terhadap DIFFY1 digunakan rumus perhitungan  $rx_2y$  dikalikan dengan  $\beta_{x2}$ , sehingga diketahui  $rx_2y = -0,288$  dan  $\beta_{x2} = -0,237$ . Dengan demikian dinyatakan bahwa pengaruh parsial DIFFX21 terhadap DIFFY1 sebesar  $-0,288 \times -0,237 = 0,068$  atau 6,8%.

Untuk uji hipotesis ketiga didapatkan hasil bahwa  $t \text{ Sig DIFFX31}$  sebesar 0,446 dengan demikian  $0,446 > 0,05$  maka  $H_03$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak, disimpulkan bahwa Harga Logam Mulia tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index. Untuk mengetahui besarnya pengaruh parsial DIFFX31 terhadap DIFFY1 digunakan rumus perhitungan  $rx_3y$  dikalikan dengan  $\beta_{x3}$ , sehingga diketahui  $rx_3y = 0,114$  dan  $\beta_{x3} = 0,043$ . Dengan demikian dinyatakan bahwa pengaruh parsial DIFFX31 terhadap DIFFY1 sebesar  $0,114 \times 0,043 = 0,005$  atau 0,5%.

Uji ANOVA atau uji F sebagai uji hipotesis keempat untuk mengukur pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya mengacu pada tabel berikut.

Tabel 9  
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4671.588	3	1557.196	27.295	.000 <sup>a</sup>
	Residual	13520.795	237	57.050		
	Total	18192.383	240			

a. Predictors: (Constant), DIFF(X3,1), DIFF(X1,1), DIFF(X2,1)

b. Dependent Variable: DIFFY,1

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil bahwa  $F \text{ Sig}$  sebesar 0,000 dengan demikian  $0,000 < 0,05$  maka  $H_04$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima, disimpulkan bahwa Volume Foreign Nett Buy, Kurs USD-IDR dan Harga Logam Mulia secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index. Untuk mengetahui besarnya pengaruh simultan DIFFX11,

DIFFX21 dan DIFFX31 terhadap DIFFY1 digunakan rumus penjumlahan nilai pengaruh dari semua variabel bebas sehingga didapat nilai  $18,3\% + 6,8\% + 0,5\% = 25,64\%$ . Cara lain menentukan besarnya pengaruh simultan dapat mengacu pada tabel 4.8. kolom R Square yang diperoleh nilai 0,257 dan dinyatakan sebagai nilai pengaruh simultan sebesar  $0,257 \times 100\% = 25,7\%$ .

## Pembahasan

### ***Pengaruh Variabel Volume Foreign Nett Buy terhadap Indeks Harga Saham***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Volume Foreign Nett Buy mempunyai tingkat korelasi yang cukup dan tingkat kebermaknaan yang signifikan dengan determinasi parsial sebesar 18,3% serta mempunyai hubungan positif terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index. Volume Foreign Nett Buy memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index. Untuk mengetahui besarnya pengaruh parsial DIFFX11 terhadap DIFFY1 digunakan rumus perhitungan  $rx_1y$  dikalikan dengan  $\beta_{x1}$ , sehingga diketahui  $rx_1y = 0,443$  dan  $\beta_{x1} = 0,414$ . Dengan demikian dinyatakan bahwa pengaruh parsial DIFFX11 terhadap DIFFY1 sebesar  $0,443 \times 0,414 = 0,183$  atau 18,3%. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bobbi dan Haryanto dalam studi kasus pada sektor keuangan periode Juli 2016 – Januari 2017 dengan mengamati pengaruh foreign inflow terhadap return saham. Temuan ini juga mendukung penelitian yang dilakukan pada VN-Index oleh Tri Minh Nguyen yang mengamati dampak dari Nett Foreign Purchase terhadap Vietnamese Stock Market tahun 2017. Hal ini juga semakin menguatkan pendapat bahwa pasar modal Indonesia dipercaya oleh Investor Asing untuk berinvestasi karena kondisi fundamental ekonomi yang relatif stabil dan lebih tahan terhadap isu geopolitik, sehingga mendorong arus modal asing keluar dan masuk dalam jumlah besar yang mampu memengaruhi pergerakan harga saham

dengan memberikan sentimen positif maupun sentimen negatif. Kondisi ini sesuai dengan pendapat yang dijelaskan oleh Budi Frensidy (2009). Serta mendukung penelitian yang dilakukan oleh Erie Nurmalasari dan Mamduh M Hanafi (2015) menunjukkan bahwa net foreign buy/sell terbukti mempunyai pengaruh yang positif pada return saham perusahaan. Hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda juga menunjukkan bahwa net foreign buy/sell terbukti mempunyai pengaruh yang positif pada return saham perusahaan setelah memasukkan variabel kontrol (firm size, ROE, ROA, dan PER). Foreign Net Value berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), menurut Rudi D Amrianto (2016).

### ***Pengaruh Kurs USD-IDR terhadap Indeks Harga Saham***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurs USD-IDR mempunyai tingkat korelasi yang rendah dan tingkat kebermaknaan yang signifikan dengan determinasi parsial sebesar 6,8% serta mempunyai hubungan negatif terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index. Kurs USD-IDR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index. Untuk mengetahui besarnya pengaruh parsial DIFFX21 terhadap DIFFY1 digunakan rumus perhitungan  $rx2y$  dikalikan dengan  $\beta x2$ , sehingga diketahui  $rx2y = -0,288$  dan  $\beta x2 = -0,237$ . Dengan demikian dinyatakan bahwa pengaruh parsial DIFFX21 terhadap DIFFY1 sebesar  $-0,288 \times -0,237 = 0,068$  atau 6,8%. Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriana (2015) pada pengaruh nilai tukar terhadap harga saham setelah IPO, hasil temuan ini juga tidak mendukung hasil penelitian Seri Suriani et al (2015) yang meneliti dampak dari exchange rate terhadap pasar saham pada Indeks KSE-100 (Pakistan). Walaupun temuan ini tidak mendukung terhadap penelitian terdahulu namun temuan ini sesuai dengan penjelasan Dedy Pratikno

(2009) bahwa menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing khususnya USD memberikan pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Hal ini dikarenakan kepercayaan atau persepsi investor saat nilai tukar Rupiah melemah (harga dollar naik) maka investor mempunyai persepsi fundamental ekonomi terganggu sehingga menarik modalnya dari pasar saham, begitu juga berlaku sebaliknya. Pada periode penelitian kurs pernah mencapai angka psikologis Rp. 15.000; per \$1. Sementara faktor kurs atau nilai tukar mata uang dunia terhadap mata uang lokal (Kurs USD-IDR) terhadap indeks harga saham menurut Dewi Kumalasari (2016), Nilai tukar (kurs) mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap IHSG dan menjadi variabel yang berpengaruh dominan terhadap IHSG, artinya semakin kuat kurs (rupiah terapresiasi) maka akan meningkatkan harga saham, dan sebaliknya. Hal ini memberikan implikasi teoritis bahwa secara empiris temuan ini semakin memperkuat teori menguatnya kurs mata uang suatu Negara memberikan sinyal positif bagi perekonomian negara tersebut. Kukuh Listriono dan Elva Nuraina (2015) menguraikan bahwa secara parsial Kurs Dollar (USD/IDR) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

### ***Pengaruh Harga Logam Mulia Terhadap Indeks Harga Saham***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga Logam Mulia mempunyai tingkat korelasi yang sangat rendah dan tingkat kebermaknaan yang tidak signifikan dengan determinasi parsial sebesar 0,5% serta mempunyai hubungan positif terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index. bahwa Harga Logam Mulia tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index. Untuk mengetahui besarnya pengaruh parsial DIFFX31 terhadap DIFFY1 digunakan rumus perhitungan  $rx3y$  dikalikan dengan  $\beta x3$ , sehingga diketahui  $rx3y = 0,114$  dan  $\beta x3 = 0,043$ . Dengan

demikian dinyatakan bahwa pengaruh parsial DIFFX31 terhadap DIFFY1 sebesar  $0,114 \times 0,043 = 0,005$  atau 0,5%. Temuan ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardian Agung Witjaksono (2010) yang meneliti pengaruh harga emas terhadap IHSG. Akan tetapi penelitian ini mendukung hasil temuan Mohammad Shaique et al (2016) yang meneliti hubungan harga emas terhadap market exchange KSE-100 (Pakistan). Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian volatilitas harga emas rendah atau harga emas cukup stabil (nilai simpangan baku Rp. 16.481,9) karena terjaganya laju inflasi, terkendalinya situasi geopolitik serta isu positif lainnya sehingga tidak cukup menarik bagi investor berinvestasi di emas, sehingga tidak terjadi lonjakan permintaan dan penawaran. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Joko Salim (2010). Hasil ini juga bertolak belakang dengan Faktor harga komoditas logam mulia menurut Ihsan Kurniawan (2019) menunjukkan bahwa investasi emas menghasilkan return lebih tinggi dibandingkan return IHSG. Sedangkan menurut Agustina Ratna Dwiati dan Yulian Belinda Ambarwati (2016) bahwa harga emas berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan sedangkan nilai kurs tidak bisa memoderasi pengaruh harga emas terhadap indeks harga saham gabungan.

Kombinasi dari Volume Foreign Nett Buy, Kurs USD-IDR dan Harga Logam Mulia mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar 25,7% terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index. Sementara pengaruh lain sebesar 74,3% disebabkan oleh variabel lain di luar model.

## **KESIMPULAN**

### **Simpulan**

Kemudian untuk menjawab hipotesis yang telah dipaparkan dapat disimpulkan dengan pernyataan Volume Foreign Nett Buy mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Kurs USD-IDR mempunyai pengaruh terhadap variabel Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index. Harga Logam Mulia tidak

mempunyai pengaruh terhadap variabel Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index.

## **Saran**

Penulis dapat memberikan saran investor atau Manajer Investasi dapat menaruh perhatian lebih pada Volume Foreign Nett Buy dan Kurs USD-IDR dalam melakukan diversifikasi portofolio saham sehingga mampu mengelola risk and return investasi yang ditanamkan. Melakukan pengamatan dengan durasi waktu yang lebih panjang untuk mengetahui konsistensi model ARIMA, serta persamaan regresinya sebagai estimator tool yang dapat diandalkan dalam melakukan manajemen portofolio. Melakukan penelitian secara komprehensif dengan memasukkan variabel-variabel lain di luar model. Peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan pengukuran dan variable yang lebih lengkap, obyek penelitian yang lebih luas dan memiliki karakteristik yang berbeda serta permasalahan yang lebih spesifik sehingga diperoleh temuan yang dapat digeneralisasi guna menambah khasanah keilmuan khususnya di bidang manajemen pemasaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amrianto, R. D. 2016. Analisis pengaruh foreign net value, the fed rate dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) periode 2007:1-2016:12 (studi pada bursa efek Indonesia). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Andriana, D. 2013. Pengaruh nilai tukar terhadap harga saham setelah initial public offering (IPO). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3 (3):761-767.
- Antam, I. 2018. Harga Logam Mulia [Online] Availabel at <http://www.antam.com>.
- Avci, O. B. 2015. Effect of foreign investor transactions on the stock returns. *journal of economics and administratives sciences*, 33 (4):29-38.

- Bank Indonesia, I. 2018. Informasi kurs: kurs transaksi Bank Indonesia [On-line] available at <https://www.bi.go.id>.
- Bobbi, A. M. H. 2017. Analisis pengaruh foreign inflow, inflasi, suku bunga, dan kurs pada return saham. *Journal of Management*, 6 (2):1-11.
- Bursa Efek Indonesia, I. 2018. Informasi saham [On-line] available at <http://www.idx.co.id>.
- Dwiati, A. R., Ambarwati, Y. B. 2016. Pengaruh harga emas terhadap indeks harga saham gabungan indonesia dengan nilai kurs sebagai variabel moderating. National Conference Call for Papers. STIE Perbanas Surabaya.
- Ekananda, M. 2014. Analisis data time series. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harga Emas, I. 2018. Harga emas [On-line] available at <https://www.harga-emas.org>.
- Kumalasari, D. 2016. Pengaruh nilai tukar (kurs) USD/IDR, tingkat suku bunga SBI, inflasi dan jumlah uang yang beredar (M2) terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). *Akademika*, 14 (1):8-15.
- Kurniawan, I. 2019. Analisis keuntungan emas dengan IHSG. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 3 (2):16-23.
- Listriono, K., Nuraina, E. 2015. Peranan inflasi, BI Rate, kurs dollar (USD/IDR) dalam mempengaruhi indeks harga saham gabungan (IHSG). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 6 (1).
- Nguyen, T. M. 2017. The impact of foreign investor on vietnamese stock market. *International Journal of Marketing Studies*, 9 (1):109-118.
- Nurmalasarie, E; Hanafi, M. M. 2015. Pengaruh Net foreign buy/sell pada return saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 bursa efek indonesia (BEI). Tesis. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Ong, E. 2017. Technical analysis for mega profit. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pratikno, D. 2009. Analisis pengaruh nilai tukar rupiah, SBI dan indeks dow jones terhadap pergerakan indles harga saham gabungan (IHSG) di bursa efek indonesia (BEI). Tesis. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Rudiyanto, I. 2011. Mengukur keyakinan pasar dengan net buy dan net sell asing available at <https://www.rudiyanto.blog.kontan.co.id>.
- Salim, J. 2010. Investasi emas. Jakarta: Visimedia.
- \_\_\_\_\_. 2010. 10 Investasi paling gampang dan paling aman. Jakarta: Visimedia.
- Samsul, M. (2015). Pasar modal dan manajemen portofolio. Jakarta: Erlangga.
- Shaique, M., Herani, Gobind, M. 2016. Impact of gold rises on stock exchange market: a case of karachi stock exchange market of Pakistan, *International Journal of Accounting and Economics Studies*, 4 (1):60-63.
- Sujarweni, V. W. 2014. Metodologi penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- \_\_\_\_\_. 2015. SPSS untuk penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suriani, S., Kumar, M., Dileep, Jamil, F., Muneer, S. 2015. impact of exchange rate on stock market. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5:385-388.
- Tandelilin, E. 2017. Pasar modal: manajemen portofolio dan investasi. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Umam, K., Sutanto, H. 2017. Manajemen Investasi. Bandung: Pustaka Setia.
- Witjaksono, A. A. 2010. Analisis pengaruh tingkat suku bunga sbi, harga minyak dunia, harga emas dunia, kurs rupiah, indeks nikkei 225, dan indeks dow jones terhadap IHSG. Tesis, Universitas Diponegoro Semarang.